

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA DAN PERENCANAAN KEUANGAN PADA OCICA GIFT****Oleh****Agung Anggoro Seto****Politeknik Negeri Sriwijaya****E-mail: agung.anggoro.seto@polsri.ac.id****Article History:***Received: 07-08-2022**Revised: 15-08-2022**Accepted: 27-09-2022***Keywords:***Laporan Keuangan,
Perencanaan keuangan,
Wirausaha*

Abstract: Keberadaan wirausaha sangat penting bagi peningkatan perekonomian suatu negara, salah satu pelaku usaha yang ada di kota Palembang adalah Ocica Gift. Dalam menjalankan usahanya Ocica Gift memiliki beberapa kelemahan salah satunya adalah belum adanya laporan keuangan dan perencanaan bisnis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada mitra (Ocica Gift) dalam penyusunan laporan keuangan dan perencanaan keuangan. Metode pelaksanaan menggunakan metode komunikasi dan penyampaian materi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa usaha Ocica Gift telah memiliki perencanaan keuangan dan proyeksi laporan keuangan dan pemilik telah mampu menyusun proyeksi laporan keuangan dan penilaian bisnis secara mandiri. Kegiatan pengabdian ini juga telah mampu meningkatkan kemampuan dan berkontribusi positif terhadap administrasi keuangan usaha Ocica Gift.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk memajukan perekonomian suatu negara adalah dengan berupaya untuk memperbanyak jumlah wirausaha. Wirausaha adalah seseorang yang melakukan kegiatan usaha (Seto et al., 2022; Veny Mayasari et al., 2019) berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2019 terdapat lebih dari 65 juta UMKM yang ada di Indonesia.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2019

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
Total Unit Usaha	59.267.759	61.656.547	62.928.077	64.199.607	65.471.134
Total UMKM	59.262.772	61.651.177	62.922.617	64.194.057	65.465.497
- Usaha Mikro	58.521.987	60.863.578	62.106.900	63.350.222	64.601.352
- Usaha Kecil	681.522	731.047	757.090	783.132	798.679
- Usaha Menengah	59.263	56.551	58.627	60.702	65.465

Sumber: Laporan Perekonomian Indonesia (2021)

Meskipun jumlah UMKM di Indonesia terus menerus mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga tahun 2019 namun rasio jumlah wirausaha di Indonesia yang masih 3,1% masih dibawah negara-negara tetangga. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah



wirausaha di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lainnya. Jumlah wirausaha erat kaitannya dengan jumlah lapangan pekerjaan dan jumlah pengangguran disuatu kawasan, semakin tinggi jumlah wirausaha maka akan lebih banyak lapangan pekerjaan dan meminimalisir jumlah pengangguran. Untuk itu diperlukan dukungan dari seluruh pihak untuk mensupport para pelaku usaha baik yang telah berskala menengah maupun yang masih berskala kecil.

Salah satu pelaku usaha yang baru memulai usahanya adalah Ocica Gift yang merupakan usaha hampers akrilik yang sudah berjalan lebih kurang satu tahun yang lalu. Hampers adalah keranjang anyaman yang terbuat dari kayu yang biasanya digunakan untuk menaruh berbagai macam makanan dan minuman yang dikemas sedemikian rupa untuk kemudian diberikan/dihadiakan kepada pihak-pihak tertentu. Namun seiring perkembangan zaman, jenis-jenis hampers terus mengalami perkembangan sesuai dengan ketersediaan bahan baku dan kebutuhan pasar. Salah satu jenis hampers yang saat ini nge-trend adalah hampers dengan bahan baku akrilik. Hampers Akrilik adalah Hampers yang terbuat dari plastic polimer transparan yang berupa lembaran yang biasanya dijadikan substitusi kaca.

Dalam proses produksinya Ocica Gift membuat hampers akrilik sesuai dengan pesanan pelanggan dimana gambar dan desain umumnya merujuk pada keinginan pelanggan. Satu hampers akrilik biasanya dapat diselesaikan dalam waktu 1-2 hari. Produk yang dihasilkan oleh Ocica Gift ini memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan produk sejenis yang berada dipasaran diantaranya : produk yang dihasilkan dibuat dengan sangat menarik menggunakan box paperbag, free snack, blank card, thank you card serta dilengkapi dengan bubble wrap. Hasil produksi Ocica Gift ini biasanya dipasarkan kepada pelanggan untuk beberapa kegiatan seperti wisuda, ulang tahun hingga pesta pernikahan.

Namun meskipun memiliki pangsa pasar yang menjanjikan, dalam menjalankan usahanya Ocica Gift juga menghadapi beberapa hambatan diantaranya dibidang produksi produk diproduksi dengan tangan sendiri sehingga memerlukan waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan memakai mesin dan adanya potensi kesalahan dalam pembuatan. Sedangkan disisi administrasi, oleh karena usaha Ocica Gift tergolong baru sehingga belum memiliki perencanaan keuangan yang menyangkut penggolongan biaya, jumlah produksi minimum hingga pada penyusunan laporan keuangan.

Oleh karena adanya permasalahan tersebut maka diperlukan suatu solusi pemecahan masalah, yang salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan sarana penghubung antara lingkungan pendidikan yaitu perguruan tinggi dengan masyarakat baik yang telah produktif maupun yang non produktif dengan tujuan peningkatan kemampuan masyarakat (Seto et al., 2018). Kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan perencanaan keuangan sangat diperlukan oleh OCICA Gift hal ini dikarenakan keterkaitan keuangan dengan perencanaan produksi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dijalankan dengan menggunakan dua tahap yaitu tahap komunikasi yang berisikan kesepakatan mengenai kapan dan dimana kegiatan akan dilakukan serta tahap kedua yaitu tahap penyampaian materi. Pada kegiatan penyampaian materi mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana ini dibagi lagi menjadi beberapa



sub bagian diantaranya:

1. Mendata Informasi Mengenai Biaya dan Pendapatan OCICA GIFT



2. Penyusunan Laporan Keuangan



3. Perencanaan Keuangan Melalui Instrumen Studi Kelayakan Bisnis

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Mendata informasi mengenai biaya dan pendapatan Ocica Gift.
Kegiatan awal yang dilakukan sebelum melakukan penyusunan laporan keuangan sederhana adalah menggolongkan jenis biaya dan pendapatan pada Ocica Gift. Jenis biaya digolongkan kedalam dua kategori yaitu biaya tetap dan biaya variabel sedangkan pendapatan secara teori terbagi menjadi dua jenis yaitu pendapatan operasional dan non operasional.
- 2) Penyusunan laporan keuangan.
Tahapan selanjutnya setelah menyusun informasi biaya dan pendapatan adalah penyusunan laporan keuangan yang dimulai dari laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan neraca.
- 3) Perencanaan Keuangan melalui penilaian instrument studi kelayakan bisnis
Setelah proyeksi laporan keuangan disusun, tahapan terakhir adalah melakukan perencanaan keuangan melalui penilaian instrument studi kelayakan bisnis dengan menggunakan metode *Net Present Value* dan *Payback Period* untuk kemudian disimpulkan dan disampaikan sebagai saran kepada Ocica Gift.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Pengabdian

Ocica Gift merupakan usaha rumahan yang memiliki tempat usaha di Gandus, usaha ini telah berjalan kurang lebih satu tahun terakhir dengan jenis produk yang dihasilkan yaitu hampers akrilik custom. Usaha Ocica Gift ini dijalankan seorang diri oleh Ibu Vera Mayrani selaku pemilik usaha.



Gambar 2. Logo Ocica Gift

Berdasarkan data yang dikemukakan oleh pemilik usaha Ocica Gift memiliki



beberapa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang meliputi:

- a) Kekuatan
 - Memiliki tampilan menarik yang dapat menarik perhatian pelanggan dengan gambar dan packaging yang baik.
 - Ukuran yang besar serta hemat listrik dengan penggunaan baterai sebagai daya
 - Harga terjangkau serta layanan pemesanan secara online
- b) Kelemahan
 - Proses produksi memerlukan waktu 1-2 hari karena diproduksi secara manual.
 - Belum memiliki pencatatan dan perencanaan keuangan.
- c) Peluang
 - Persaingan bisnis yang menjanjikan
 - Potensi pasar yang menjanjikan karena banyaknya perayaan/pesta yang memerlukan hadiah/hampers
- d) Ancaman
 - Potensi produk yang ditiru oleh pesaing dalam hal keunikan.

Pendampingan Proses Penyusunan Laporan Keuangan & Perencanaan Keuangan

Untuk memecahkan permasalahan dan kelemahan mitra (Ocica Gift) dalam hal penyusunan laporan keuangan maka dilakukan proses pendampingan secara langsung. Pendampingan ini berlangsung secara tatap muka, dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan selama 4 jam di tempat yang telah disepakati.





Gambar 3. Proses Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Adapun laporan keuangan yang disusun meliputi:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan berisi catatan mengenai besar pendapatan dan pengeluaran dari usaha (Effendi et al., 2022). Dalam penyusunan laporan laba rugi terdapat beberapa komponen yang harus diidentifikasi yaitu pendapatan dan pengeluaran (Armereo et al., 2020), berikut ini adalah contoh laporan proyeksi laba rugi yang telah disusun.

Keterangan	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
A. PENJUALAN	Rp36.000.000	Rp39.600.000	Rp43.560.000
B. BIAYA POKOK PRODUKSI			
1. Bahan baku	Rp11.730.000	Rp12.903.000	Rp14.193.300
2. Upah tenaga kerja	Rp300.000	Rp330.000	Rp363.000
3. Biaya umum	Rp1.260.000	Rp1.386.000	Rp1.524.600
Total Biaya Pokok Produksi	Rp13.290.000	Rp14.619.000	Rp16.080.900
C. LABA KOTOR (A-B)	Rp22.710.000	Rp24.981.000	Rp27.479.100
D. BIAYA USAHA			
1. Gaji	Rp1.800.000	Rp1.890.000	Rp1.984.500
2. Biaya pemasaran	Rp1.200.000	Rp1.260.000	Rp1.323.000
4. Biaya lain-lain	Rp500.000	Rp525.000	Rp551.250
5. Biaya bank	Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp5.000.000
Total Biaya Usaha	Rp8.500.000	Rp8.675.000	Rp8.858.750
E. LABA USAHA (C-D)	Rp14.210.000	Rp16.306.000	Rp18.620.350
F. BUNGA	Rp1.500.000	Rp1.000.000	Rp500.000
G. LABA SEBELUM PAJAK (E-F)	Rp12.710.000	Rp15.306.000	Rp18.120.350
H. PAJAK	Rp635.500	Rp765.300	Rp906.018
I. LABA (G-H)	Rp12.074.500	Rp14.540.700	Rp17.214.333

Gambar 4. Hasil Proyeksi Laporan Laba Rugi

b. Laporan Proyeksi Arus Kas

Laporan proyeksi arus kas merupakan laporan yang menggambarkan aliran dana yang masuk maupun yang keluar dari suatu usaha (Effendi et al., 2022) berikut ini adalah contoh proyeksi laporan perubahan modal yang telah disusun.



PROYEKSI ARUS KAS				
(dalam rupiah)				
Keterangan	Tahun 0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
A. ARUS KAS MASUK				
1. Pinjaman Kredit	Rp15.000.000			
2. Modal sendiri	Rp11.320.000			
3. Penjualan		Rp36.000.000	Rp39.600.000	Rp43.560.000
Total Kas Masuk	Rp26.320.000	Rp36.000.000	Rp39.600.000	Rp43.560.000
B. ARUS KAS KELUAR				
1. Investasi	Rp9.130.000			
2. Biaya pra operasional	Rp400.000			
3. biaya produksi	Rp13.290.000	Rp13.290.000	Rp14.619.000	Rp16.080.900
4. Biaya Usaha	Rp3.500.000	Rp8.500.000	Rp8.675.000	Rp8.858.750
5. Biaya Bunga		Rp1.500.000	Rp1.000.000	Rp500.000
5. Biaya Pajak		Rp635.500	Rp765.300	Rp906.018
Total Kas Keluar	Rp26.320.000	Rp23.925.500	Rp25.059.300	Rp26.345.668
C. KAS BERSIH (A-B)	Rp0	Rp12.074.500	Rp14.540.700	Rp17.214.333
D. KAS AWAL TAHUN	Rp0	Rp0	Rp12.074.500	Rp26.615.200
E. KAS AKHIR TAHUN	Rp0	Rp12.074.500	Rp26.615.200	Rp43.829.533
F. ARUS KAS TAHUNAN		Rp12.074.500	Rp26.615.200	Rp43.829.533
G. RATA-RATA ARUS KAS				Rp27.506.411

Gambar 4. Hasil Proyeksi Laporan Arus Kas

c. Laporan neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan usaha dalam satu periode tertentu (Effendi et al., 2022), neraca juga digambarkan sebagai keseimbangan antara total aktiva yang terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar serta passiva yang merupakan gabungan antara kewajiban dan ekuitas (Arum et al., 2022). Berikut ini adalah contoh proyeksi neraca yang telah disusun.

NERACA				
(dalam rupiah)				
Keterangan		Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
I. AKTIVA				
A. Aktiva Lancar				
1. Kas	Rp5.060.000	Rp12.074.500	Rp26.615.200	Rp43.829.533
2. Piutang				
3. Persediaan	Rp11.730.000	Rp12.190.000	Rp7.986.667	Rp3.783.333
Total Aktiva Lancar	Rp16.790.000	Rp24.264.500	Rp34.601.867	Rp47.612.866
B. Aktiva Tetap				
1. Investasi	Rp9.130.000	Rp8.333.333	Rp7.536.667	Rp6.740.000
2. Penyusutan		Rp796.667	Rp796.667	Rp796.667
Investasi Pra Operasional	Rp400.000	Rp0		
Total Aktiva Tetap	Rp9.530.000	Rp9.130.000	Rp8.333.333	Rp7.536.667
Total Aktiva (A+B)	Rp26.320.000	Rp33.394.500	Rp42.935.200	Rp55.149.532
II. KEWAJIBAN DAN MODAL				
A. Kewajiban Lancar				
1. Kewajiban Dagang				
2. Kewajiban Bank	Rp15.000.000	Rp10.000.000	Rp5.000.000	Rp0
Total Kewajiban Lancar	Rp15.000.000	Rp10.000.000	Rp5.000.000	Rp0
B. Modal				
1. Modal Sendiri	Rp11.320.000	Rp11.320.000	Rp23.394.500	Rp37.935.200
2. Laba		Rp12.074.500	Rp14.540.700	Rp17.214.333
Total Modal	Rp11.320.000	Rp23.394.500	Rp37.935.200	Rp55.149.533
Total kewajiban dan modal	Rp26.320.000	Rp33.394.500	Rp42.935.200	Rp55.149.533

Gambar 4. Hasil Proyeksi Laporan Neraca

Dalam proses penyusunan laporan keuangan tidak ditemui kendala berarti, hal ini dikarenakan laporan keuangannya bersifat sederhana, hanya saja dalam penentuan bunga pinjaman masih menggunakan proyeksi. Setelah melakukan pendampingan dalam proses penyusunan laporan keuangan, selanjutnya dilakukan pendampingan perencanaan keuangan dengan menggunakan instrument studi kelayakan bisnis.



Berdasarkan penilaian instrument studi kelayakan bisnis diketahui bahwa usaha Ocica Gift sangat layak dan berpotensi untuk berkembang. Berikut ini adalah hasil perhitungan studi kelayakan bisnis Ocica Gift.

Tahun	Cash Flow	DF (10%)	Cash Flow
1	Rp12.074.500	0,909090909	Rp10.976.818
2	Rp14.540.700	0,826446281	Rp12.017.107
3	Rp17.214.333	0,751314801	Rp12.933.383
Total Cash Flow			Rp35.927.308
Total Cash Out Flow			Rp26.320.000
NPV			Rp9.607.308
Keterangan : NPV Positif maka dianggap Layak			

Payback Period			
Tahun 0	Biaya Investasi	-26320000	
Tahun 1	CF	Rp12.074.500	
		-Rp14.245.500 (Belum BEP)	
Tahun 2	CF	Rp14.540.700	
		Rp295.200 (Sudah Untung)	
PP = 1 tahun + ((14.245.500/14.540.700)*12)			
PP = 1 tahun 11,766 bulan			
PP = 1 tahun 11 bulan (0,766*30)			
PP = 1 tahun 11 bulan 23 hari			
Kesimpulan : Investasi Layak karena 1 tahun 11 bulan lebih kecil dibandingkan umur investasi (3 tahun)			

Gambar 4. Hasil Proyeksi Perhitungan Net Present Value dan Payback Period

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan diketahui bahwa sebelum kegiatan pengabdian, Usaha Ocica Gift memiliki beberapa kelemahan diantaranya belum adanya laporan keuangan dan perencanaan keuangan dan pemilik telah memiliki pengetahuan mengenai laporan keuangan dan perencanaan keuangan namun belum mampu menyusunnya. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, usaha Ocica Gift telah memiliki perencanaan keuangan dan proyeksi laporan keuangan dan pemilik telah mampu menyusun proyeksi laporan keuangan dan penilaian bisnis secara mandiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah mampu meningkatkan kemampuan dan berkontribusi positif terhadap administrasi keuangan usaha Ocica Gift

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ibu Vera Mayrani selaku pemilik dan pelaku usaha Ocica Gift yang telah memberikan izin dan berkolaborasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Armereo, C., Marzuki, A., & Seto, A. A. (2020). *Manajemen Keuangan*. Nusa Litera Inspirasi.
- [2] Arum, R. A., Wahyuni, Y., Ristiyana, R., Nadhiroh, U., Wisandani, I., Rachmawati, D. W., Hilda, H., Sundari, R. I., Sufyati, S., Hartatik, H., Seto, A. A., & Bakri, B. (2022). *Analisis Laporan Keuangan : Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio Keuangan* (S. Suwandi (ed.); p. 227). Penerbit Media Sains Indonesia.
- [3] Effendi, N. I., Nelvia, R., Wati, Y., Putri, D. E., Fathur, A., Wulandari, I., Seto, A. A., Puspitasari, D., Sesario, R., & Arumingtyas, F. (2022). *Manajemen Keuangan*. PT. Global



Eksekutif Teknologi.

- [4] Seto, A. A., Andriyani, I., & Putra, D. P. (2018). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Ibu-Ibu Pkk Kecamatan Sako Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 1(2).
- [5] Seto, A. A., Anggara, F. S. A., Siburian, H. K., Febrian, W. D., Aji, S. P., Firdaus, A., Agrosamdhyo, S., Wahdiniawati, S. A., Syahputri, A., Yuliana, Widjaja, W., Soepriyadi, I., & Sianturi, L. T. (2022). *Studi Kelayakan Bisnis*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- [6] Veny Mayasari, S. E., Liliana, S. E., & Seto, A. A. (2019). *Buku Ajar Pengantar Kewirausahaan: Dengan Pendekatan Hasil Penelitian*. Ayra Luna.